

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Corporate Governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Manfaat dari pelaksanaan *corporate governance* adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.

IICG ( *The Indonesian Institute for Corporate Governance* ) *Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). GCG dapat diartikan juga sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan utama diterapkannya GCG adalah untuk melindungi stakeholder dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan GCG juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan.

Penelitian *Brealy et al (1996)* memberikan bukti bahwa perusahaan yang menerapkan GCG kinerjanya memiliki kecenderungan meningkat, implementasi

*corporate governance* dengan konsisten dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta bermanfaat bagi pemegang saham.

*Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* jika Ukuran Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terbukti positif signifikan terhadap *ROE*. Semakin banyak anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi maka *ROE* pada perusahaan akan tinggi, tetapi sebaliknya jika anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sedikit maka *ROE* pada perusahaan akan rendah. Sedangkan untuk Ukuran Komite Audit (yang diukur melalui rata-rata kehadiran dalam rapat komite audit) tidak signifikan terhadap *ROE*. Dikarenakan ukuran Komite Audit diukur dengan tingkat kehadiran rapat para Komite Audit, jika tingkat kehadiran Komite Audit itu buruk, hal ini tidak akan menurunkan tingkat *Return on Equity*.

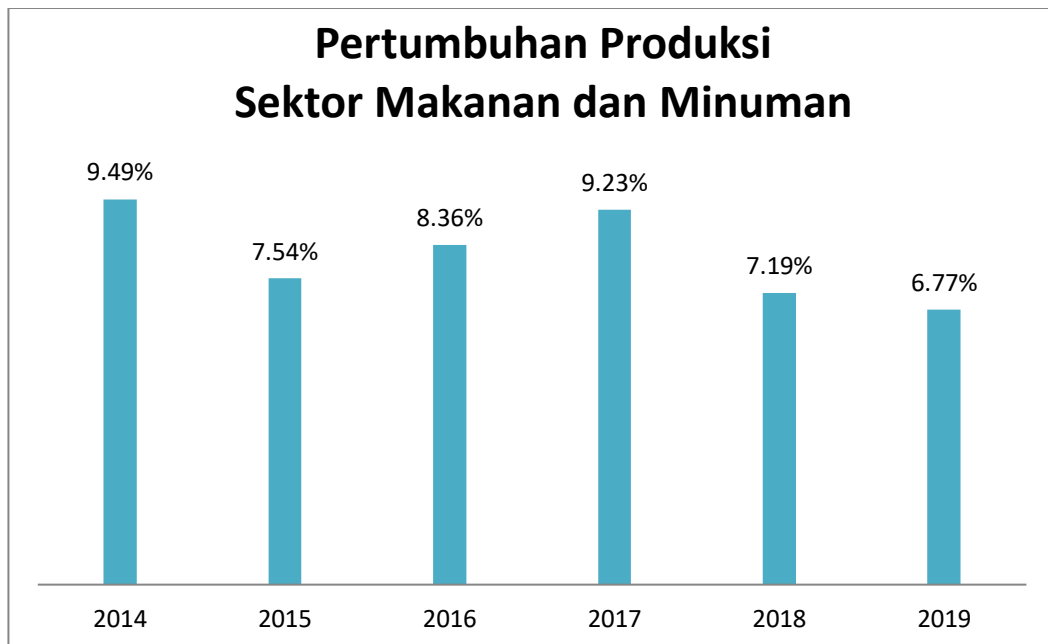
Salah satu bagian terpenting dalam manajemen keuangan adalah *Leverage*. *Leverage* menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam arti harafiah, *leverage* berarti pengungkit/tuas. Sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber dana intern dan sumber dana ekstern. Sumber dana intern berasal dari laba yang ditahan, pemilik perusahaan yang tercermin pada lembar saham atau prosentasi kepemilikan yang tertuang dalam neraca. Sementara sumber dana ekstern merupakan sumber dana perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, misalnya hutang. Kedua sumber dana ini tertuang dalam neraca pada sisi kewajiban

*Leverage* adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Tingkat leverage suatu perusahaan dapat di hitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (*DER*) dan *debt to assets ratio* (*DAR*).

Semakin tinggi DER dan DAR yang terjadi pada perusahaan cenderung memiliki ROA rendah. Nilai DER yang tinggi berpengaruh terhadap perolehan ROA yaitu menyebabkan perolehan nilai ROA perusahaan menjadi rendah. Hal ini dikarenakan oleh pembayaran biaya-biaya yang timbul akibat hutang atau pinjaman yang lebih besar. Laba perusahaan yang menyebabkan nilai ROA menjadi rendah. Sedangkan nilai DAR yang tinggi cenderung memiliki ROA yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki DAR yang rendah memiliki nilai ROA yang tinggi. DAR yang tinggi menyebabkan nilai ROA perusahaan menjadi rendah. Hal ini disebabkan oleh pembayaran biaya-biaya yang timbul akibat hutang atau pinjaman sehingga mengurangi laba perusahaan. Laba perusahaan yang menurun menyebabkan nilai ROA menjadi rendah.

*Profitabilitas* menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima investor. *Profitabilitas* menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam memperthankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih,2013). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa badan usaha mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Penilaian terhadap profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur melalui *Return on Assets (ROA)*, yakni tingkat pengembalian investasi dalam aktiva serta *Return on Equity (ROE)* yang merupakan tingkat pengembalian modal sendiri. Tinggi rendahnya ROA maupun ROE tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor konsumsi yang memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan yang dibutuhkan dalam kebutuhan sehari-hari tiap perseorangan atau individu. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memproduksi dari bahan mentah, bahan setengah jadi, sampai bahan jadi siap untuk dikonsumsi. Sehingga perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang membutuhkan dana besar untuk menjalankan dalam sebuah bisnisnya. Dengan membutuhkan dana yang besar, maka hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk mempunyai nilai tinggi di mata para investor ataupun kalangan masyarakat dengan tujuan perusahaan akan tetap bertahan. Dengan adanya dana besar untuk perusahaan tersebut maka investor tertarik untuk menginvestasikan dananya jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Para investor akan melihat seberapa banyak pendapatan yang diperoleh dari perusahaan untuk mengetahui laba yang akan didapatkan nantinya, bagaimana perusahaan dalam mengoptimalkan asset-asset yang telah dimilikinya, bagaimana kualitas sumber daya manusianya dan lain sebagainya.



Sumber: BPS diolah kemenperin

Pertumbuhan produksi pada sektor Makanan & Minuman mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2019. Pada tahun 2014 industri Makanan & Minuman mengalami kenaikan hingga 9,49%. Pada 2015 sub sektor Makanan dan Minuman mengalami penurunan hingga 7,54, pada tahun 2016 mengalami kenaikan mencapai 8,33%. Pada tahun 2017 sub sektor Makanan & Minuman tumbuh menjadi 9,23%. Lalu pada tahun 2018 sub sektor Makanan & Minuman mengalami penurunan yaitu 7,91%. Pada tahun 2019 sub sektor Makanan dan Minuman mengalami penurunan yaitu 6.77%. Industri Makanan & Minuman merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian nasional,

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pembahasan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh secara positif terhadap *Profitabilitas* perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2019
2. Apakah *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap *Profitabilitas* perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2019
3. Apakah *Good Corporate Governance* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2019

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* berpengaruh secara parsial terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2019
2. Untuk mengetahui *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2019
3. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2019

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan masalah, maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Mampu memberikan tambahan sebuah informasi kepada perusahaan makanan dan minuman sebagai bahan masukan untuk mengetahui kinerja perusahaan serta pertimbangan bagi perusahaan dalam hal keuangan yang akan dijadikan pertimbangan untuk perusahaan kedepannya agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan, dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan menjadi tolak ukur dalam mengambil sebuah keputusan investasi tentang pengaruh good corporate governance, dan leverage terhadap profitabilitas.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau tambahan informasi kepada peneliti-peneliti selanjutnya mengenai pengaruh good corporate governance, dan leverage terhadap profitabilitas.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan atau wawasan baru bagi peneliti dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik pada teori-teori yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan, khususnya teori mengenai pengaruh good corporate governance, dan leverage terhadap profitabilitas.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan sebagai bahan acuan untuk membuat sebuah penelitian khususnya yang berkaitan dengan teori pengaruh *good corporate governance*, dan *leverage* terhadap *profitabilitas* untuk peneliti selanjutnya.